

**PENGARUH ETIKA PADA HUBUNGAN ANTARA PENGALAMAN, *TIME BUDGET PRESSURE*, DAN KOMPENSASI PADA KUALITAS AUDIT
(STUDI EMPIRIS PADA AUDITOR KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI)**

**Putu Diah Savitri¹
IB Putra Astika²**

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
E-mail: diah_savitri12@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris kemampuan etika memoderasi pengaruh pengalaman, *time budget pressure*, dan kompensasi pada kualitas audit auditor Kantor Akuntan Publik di Bali. Metode pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner. Jumlah sampel sebanyak 95 auditor Kantor Akuntan Publik di Bali yang dipilih berdasarkan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Moderate Regression Analysis* (MRA) yang proses perhitungannya menggunakan *Statistical Package for Social Science 19* (SPSS 19). Hasil yang diperoleh adalah semakin tinggi kompensasi yang diterima oleh auditor maka semakin baiknya kualitas audit saat etika yang dimiliki oleh auditor tinggi. Etika bukan merupakan variabel moderasi dalam hubungan pengalaman auditor pada kualitas audit serta *time budget pressure* pada kualitas audit.

Kata kunci: Etika, Pengalaman, *Time Budget Pressure*, Kompensasi, Kualitas Audit.

ABSTRACT

The objective of this study is to get empirical evidence the ability ethics moderate the effect of experience, time budget pressure, and compensation to the audit quality auditors public accountant firm in Bali. The data collection method is questionnaire technique. The number of sample were 95 auditors auditors public accountant in Bali that selected based on nonprobability method with purposive sampling technique. Data analysis technique used in this study is Moderate Regression Analysis (MRA) with the process of calculation using Stastical Package for Social Science 19 (SPSS 19). The result of this study are auditors get high compensation so that have good audit quality when the auditor's ethics is good. Ethics is not the moderate variable in the relationship between experience to the audit quality and time budget pressure to the audit quality.

Keywords : Ethics , Experience , Time Budget Pressure , Compensation , Audit Quality .

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan tidak terlepas dari sumber dana dan sumber tersebut tidak selalu dalam bentuk penyertaan modal dari investor, tetapi dapat berupa pengambilan pinjaman dari kreditur. Gambaran tersebut merupakan penjabaran dari konsep dasar akuntansi keuangan yaitu aset perusahaan yang dikelola manajemen bersumber dari kreditur (bank) serta pemilik (investor). Konsep tersebut secara matematis dapat dirumuskan sebagai $asset = kewajiban + ekuitas$. Secara eksplisit konsep tersebut juga menyatakan bahwa para investor merupakan pihak luar perusahaan yang selalu diberikan laporan pertanggungjawaban oleh manajemen dalam bentuk laporan keuangan. Namun realitanya laporan keuangan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tidak lagi terbatas hanya pada pemilik (*share holders*) dan kreditur, tetapi meluas kepada para investor diluar *shareholders* serta calon investor dan kreditur, pemerintah, supplier, konsultan, manajemen perusahaan serta karyawannya, masyarakat yang erat kaitannya dengan *corporate social responceability* (CSR). Pentingnya informasi keuangan bagi para pemakai, pengujian informasi tersebut oleh akuntan publik sangat diperlukan untuk mendapatkan opini dari pihak independen yang secara umum menggambarkan bahwa informasi tersebut berkualitas atau sebaliknya tidak berkualitas. Para investor dan kreditur membutuhkan informasi yang berkualitas dan relevan dengan keputusannya.

Melihat begitu besarnya peran auditor dalam menilai kualitas laporan keuangan, maka pemerintah mengeluarkan UU No. 5 Tahun 2011 pada tanggal 5 April 2011 yang mengatur tentang akuntan publik. Latar belakang dikeluarkannya

undang-undang tersebut adalah adanya tuntutan dari masyarakat terhadap integritas dan profesionalisme akuntan publik serta memberikan perlindungan pada kepentingan akuntan publik sesuai standar audit yang sudah ada (Sutikpo dan Kurnia, 2014). Walaupun Undang-undang tersebut sudah dikeluarkan tetap saja terjadi kasus pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik yang menyebabkan dilakukannya pembekuan izin akuntan publik Ben Ardi, CPA selama 6 bulan pada tanggal 29 Mei 2015 Sekretaris Jenderal Keuangan mengatas namakan Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Kasus pembekuan izin Ben Ardi, CPA menimbulkan pertanyaan, apakah sebenarnya akuntan publik mampu mendeteksi kecurangan dan kelemahan penyajian laporan keuangan klien atau sebenarnya mereka mampu mendeteksinya tapi tidak mengumumkannya didalam laporan audit. Jika akuntan publik tidak mampu mendeteksi trik rekayasa yang dilakukan klien, maka yang menjadi inti permasalahan adalah kompetensi dan keahlian akuntan publik. Namun jika yang terjadi akuntan publik ikut mengamankan praktik rekayasa tersebut, maka yang menjadi inti permasalahannya adalah etika akuntan publik. Menurut Manullang (2010), kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersifat bebas tanpa memihak (independen).

Akuntan publik bertanggungjawab untuk memberikan penilaian atau opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Sebagai basis untuk opini audit, auditor diharuskan untuk memperoleh keyakinan memadai tentang kebebasan laporan keuangan dari salah saji material, baik yang

disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran atau kecurangan pada sistem akuntansi suatu perusahaan atau instansi yang sesuai dengan kemampuannya dan berpedoman pada standar akuntansi serta standar audit yang telah ditetapkan (DeAngelo, 1981). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil audit yang berkualitas akan mempengaruhi opini yang akan diberikan oleh auditor atas kewajaran laporan keuangan.

Pengalaman seorang auditor berpengaruh pada kualitas audit. Standar Pengendalian Mutu No. 1 (SPM 1) mensyaratkan agar hasil audit bermutu maka pihak yang melaksanakan audit adalah pihak yang memiliki pengalaman dan kemampuan dibidang audit. Pengalaman yang dimiliki auditor membuat auditor akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya (Hutabarat, 2012). Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman (Sofiani dan Tjondro, 2014). Auditor yang tidak memiliki pengalaman dan kualifikasi untuk bekerja pada kantor akuntan publik akan memberikan dampak negatif pada kantor akuntan publik sendiri (Gaballa dan Zhou Ning, 2011). Pengalaman seorang auditor berpengaruh pada kualitas audit.

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Brandon (2010), Rios dan Cardona (2013), dan Enofe *et. al.* (2014) menemukan pengalaman tidak berpengaruh pada kualitas audit. Brandon (2010) melakukan penelitian pada auditor eksternal yang

menjadi auditor internal *outshourching* di perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman yang dimiliki oleh auditor eksternal dan kemudian menjadi *outshourching* auditor internal di perusahaan tidak mempengaruhi kualitas audit. Rios dan Cardona (2013) menemukan pengalaman tidak mempengaruhi pertimbangan profesional auditor dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti untuk mengeluarkan pendapat atas kewajaran laporan keuangan entitas bisnis. Pekerjaan auditor sangat padat sehingga memiliki sedikit waktu untuk dapat belajar ataupun menambah ilmu dalam pengambilan keputusan di bidang auditing dan menyebabkan pengalaman yang dimiliki oleh auditor tidak akan mampu mempengaruhi kualitas audit (Enofe *et. al.*, 2014).

Time budget pressure telah menjadi masalah yang serius bagi auditor berkaitan dengan penugasan audit. Bahkan, beberapa auditor mengalami tekanan yang cukup besar ketika dihadapkan pada suatu penugasan audit dengan *time budget* yang singkat dan tidak terukur. Individu yang bekerja dibawah tekanan anggaran waktu dan menggunakan banyak energi untuk mengatasi tekanan *stress* akan mempengaruhi kinerja mereka. Kinerja mereka akan cenderung buruk. Hubungan antara stres kerja terhadap kinerja cenderung dihipotesiskan berhubungan negatif (Jamal, 2011). Pada lingkungan kerja Kantor Akuntan Publik (KAP) seringkali timbul *stressor* yang berasal dari dalam maupun luar KAP yang biasanya berpotensi menimbulkan *stress* pada auditor saat menjalankan penugasannya (DeZoort dan Lord, 1997). Keterbatasan anggaran waktu adalah salah satu *stressor* yang berasal dari dalam organisasi KAP, sedangkan *stressor* yang berasal dari luar organisasi meliputi

kondisi seperti tuntutan dari klien, kompetisi pada pasar audit dan tuntutan litigasi. Kondisi tersebut berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku auditor yang nantinya akan berdampak pada kualitas audit (Otley dan Pierce, 1996).

Time budget pressure berpengaruh pada penurunan kualitas audit (Simanjuntak, 2008). Menurut Suprianto (2009), auditor cenderung akan berperilaku disfungsional dalam melakukan penugasan audit saat berada dalam kondisi *time budget pressure*. Semakin sedikit waktu yang disediakan (tekanan anggaran waktu semakin tinggi), maka makin besar transaksi yang tidak diuji oleh auditor sehingga menurunkan kualitas audit (Waggoner dan Cashell, 1991). Namun beberapa penelitian menemukan hasil penelitian yang berbeda. Menurut Arisinta (2013), auditor yang dalam kondisi *pressure* atas *time budget* akan cenderung menjaga kualitas auditnya, sedangkan Nor *et al.* (2006) menemukan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap penurunan kualitas audit.

Pemberian kompensasi merupakan suatu kebijakan strategis dalam suatu perusahaan, karena dengan pemberian kompensasi dapat meningkatkan semangat kerja, kinerja dan motivasi karyawan dalam suatu perusahaan. Kompensasi adalah seluruh balas jasa baik berupa uang, barang ataupun kenikmatan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan atas kinerja yang disumbangkan kepada perusahaan (Gorda, 2006:190). Kompensasi meliputi kompensasi *financial* dan *non financial*. *Financial Compensation* penting untuk karyawan, karena dengan pemberian *financial compensation* para karyawan dapat langsung memenuhi kebutuhan mereka terutama untuk kebutuhan fisiologis. Namun karyawan juga berharap bahwa menerima

kompensasi sesuai dengan pengorbanan yang telah diberikan kepada perusahaan dalam bentuk *non financial*. Karyawan yang sudah lama bekerja dalam suatu perusahaan dan karyawan yang sudah menerima kompensasi dengan tingkat menengah keatas, akan benar-benar membutuhkan lebih banyak kompensasi *non financial*. Kompensasi *non financial* dalam bentuk penghargaan untuk kinerja mereka, dan diberikan kesempatan untuk mengaktualisasikan diri (Mar'at, 2005 dalam Sopiah, 2013).

Pemberian kompensasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Hamdan dan Setiawan, 2014). Kompensasi yang diberikan oleh perusahaan dapat memotivasi karyawan untuk lebih berprestasi. Prestasi seorang karyawan dapat dilihat dari kualitas kerjanya yang baik. Jadi semakin besar kompensasi yang diberikan perusahaan kepada karyawannya maka akan meningkatkan kualitas kerja dari karyawan. Beberapa penelitian menemukan hasil yang berbeda bahwa kompensasi yang diberikan oleh perusahaan tidak berpengaruh pada prestasi kerja karyawan, hal ini terjadi sebagai akibat karyawan merasa tidak adil atas kompensasi yang diberikan perusahaan (Pribadi dan Harjanti, 2014; Nasution, 2010).

Berdasarkan kasus Ben Ardi, CPA dan beberapa penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel etika sebagai variabel moderasi. Perilaku etis tidak hanya berkaitan dengan berperilaku sesuai dengan aturan hukum dan profesional, namun berkaitan juga dengan mengatur pikiran, prinsip-prinsip tidak tertulis, budaya untuk melakukan hal yang benar. Auditor menghadapi pertanyaan etika setiap hari. Dapat dikatakan prinsip yang mendasari profesi audit

adalah etika (Campbell dan Houghton, 2005). Akuntan publik harus menyadari adanya kebutuhan akan etika sebagai bentuk tanggungjawab kepada publik, klien, sesama praktisi, termasuk perilaku terhormat, bahkan jika hal tersebut berarti melakukan pengorbanan atas kepentingan pribadi (Arens dkk., 2008). Pada saat seseorang mulai memasuki karir profesionalnya, etika sebagian besar telah terbentuk. Namun, etika ini dapat diperkuat atau sebaliknya hancur oleh budaya perusahaan di mana mereka bekerja. Pemahaman terhadap etika dan budaya sangat penting bagi auditor di Kantor Akuntan Publik sehingga seiring dengan berjalannya waktu dan pengaruh lingkungan yang akan membentuk perilaku etis.

Berdasarkan atas latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah etika mampu memoderasi pengaruh pengalaman pada kualitas audit auditor Kantor Akuntan Publik di Bali ?
- 2) Apakah etika mampu memoderasi pengaruh *time budget pressure* pada kualitas audit auditor Kantor Akuntan Publik di Bali?
- 3) Apakah etika mampu memoderasi pengaruh kompensasi pada kualitas audit auditor Kantor Akuntan Publik di Bali?

METODE PENELITIAN

Teori yang mendukung penelitian ini adalah teori atribusi. Teori atribusi menurut Heider merupakan teori yang menjelaskan perilaku seseorang. Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang mengintepretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya (Ikhsan dan Ishak, 2008:55). Heider mengembangkan teori ini

dengan memberikan argumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*) dan kekuatan eksternal (*external forces*). Baik atau buruknya kualitas audit seorang auditor peneliti menduganya dipengaruhi oleh karakteristik personal auditor itu sendiri maupun dari luar personal auditor. Karakteristik personal seorang auditor merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas. Karakteristik personal meliputi pengalaman dan etika yang dimiliki oleh seorang auditor. Selain karakteristik personal auditor, ada faktor lain diluar personal auditor yang berpengaruh pada kualitas audit yaitu *time budget pressure* dan kompensasi yang diterima auditor dalam menyelesaikan penugasan auditnya.

Sebelum melakukan penelitian, maka rancangan penelitian disusun terlebih dahulu untuk dijadikan acuan dalam penelitian. Rancangan penelitian adalah rencana dari struktur penelitian yang mengarahkan proses dan menjadikan hasil riset valid, objektif, efektif, dan efisien (Jogiyanto, 2007:53). Latar belakang masalah akan mengarah pada rumusan masalah dan hipotesis penelitian, maka selanjutnya adalah menentukan variabel pengalaman, *time budget pressure*, dan kompensasi yang mempengaruhi kualitas audit serta etika sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan data dalam penelitian ini. Setelah seluruh data diperoleh, maka tahap selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data untuk

memperoleh hasil. Hasil penelitian kemudian dibahas dan diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan dan saran.

Penelitian dilakukan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Bali yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia pada tahun 2015. Waktu penelitian yang digunakan adalah tahun 2015. Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada Ikatan Akuntan Publik Indonesia pada tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Daftar KAP di Provinsi Bali Tahun 2015

No.	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	KAP. I Wayan Ramantha	12
2	KAP. Drs. Ida Bagus Djagera	1
3	KAP. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cab)	19
4	KAP. K. Gunarsa	9
5	KAP. Drs. Ketut Budiarta	10
6	KAP. Drs. Ketut Muliarta RM & Rekan	10
7	KAP. Drs. Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	23
8	KAP. Drs. Wayan Sunasdyana	17
Jumlah		101

Sumber: data primer diolah (2015)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali tahun 2015. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:122). Sampel yang digunakan memiliki kriteria auditor memiliki pengalaman audit minimal 1 tahun. Penelitian ini, auditor sebagai responden tidak dibatasi oleh jabatan pada Kantor Akuntan Publik (partner, senior, atau junior auditor), sehingga semua auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dapat diikutsertakan sebagai

responden. Pengembalian kuesioner diberi jangka waktu selama 2 minggu terhitung sejak kuesioner diterima oleh responden.

Pengujian pengalaman auditor mengadopsi kuesioner penelitian Gusnardi (2003). Pengujian *time budget pressure* mengadopsi kuesioner penelitian Weningtyas dkk. (2006). Pengujian kompensasi mengadopsi kuesioner penelitian Dharmawan (2010). Pengujian kualitas audit mengadopsi kuesioner penelitian Efendy (2010), dan pengujian etika auditor mengadopsi kuesioner penelitian Finn *et al.* (1994).

Penelitian ini menggunakan skala likert 4 point dengan alasan untuk memperoleh pandangan auditor secara lebih jelas mengenai pernyataan dan pertanyaan yang disajikan didalam kuesioner. Penggunaan skala likert 4 point ini mengacu pada pendapat Hadi (1991) untuk beberapa alasan berikut: Pertama, pemberian kategori tengah memberikan arti ganda atau *multi interpretable*. Kedua, tersedianya kategori jawaban tengah menimbulkan kecenderungan jawaban tengah (*central tendency effect*) bagi auditor yang memiliki keraguan dalam menanggapi pernyataan. Ketiga, jika disediakan kategori jawaban tengah akan menghilangkan banyak informasi dari para auditor. Kriyantoro (2008) juga menyatakan skala likert dapat menghilangkan jawaban ragu-ragu karena responden memiliki kecenderungan untuk memilih jawaban yang aman, selain juga dapat menghilangkan banyak data dalam riset.

Teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Model persamaan regresi moderasi adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 X_4 + \beta_6 X_2 X_4 + \beta_7 X_3 X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Kualitas audit
a = Konstanta
 β = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Arah hubungan dari koefisien regresi tersebut menandakan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
X₁ = Pengalaman
X₂ = *Time Budget Pressure*
X₃ = Kompensasi
X₄ = Etika
X₁X₄ = Variabel interaksi yang menggabungkan pengaruh variabel moderasi etika terhadap hubungan pengalaman pada kualitas audit.
X₂X₄ = Variabel interaksi yang menggabungkan pengaruh variabel moderasi etika terhadap hubungan *time budget pressure* pada kualitas audit.
X₃X₄ = Variabel interaksi yang menggabungkan pengaruh variabel moderasi etika terhadap hubungan kompensasi pada kualitas audit.
 ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Auditor adalah responden dalam penelitian ini, sebanyak 101 kuesioner disebarkan dan hanya 95 kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri atas usia, jenis kelamin, lama bekerja, dan tingkat pendidikan. Pengukuran tersebut dapat dilakukan melalui data yang diperoleh dari kuesioner yang kembali. Karakteristik responden dijelaskan pada Tabel 2. Pada Tabel 2. menjelaskan bahwa responden penelitian di dominasi oleh auditor dengan usia kurang dari sama dengan 30 tahun sebanyak 68 orang (71,58%). Hal ini menunjukkan bahwa auditor KAP di Bali masih tergolong produktif. Di Usia yang tergolong produktif, masih memungkinkan auditor untuk terus meningkatkan

pengalamannya dan pengetahuannya terkait dengan auditing terutama dalam meningkatkan kualitas audit sehingga tujuan dari proses audit tercapai.

Berdasarkan jenis kelamin, auditor berjenis kelamin perempuan mendominasi dengan jumlah auditor perempuan sebanyak 50 orang (52,63%). Berdasarkan lama bekerja sebagai auditor, didominasi dengan auditor yang memiliki pengalaman menjadi auditor selama 1-3 tahun sejumlah 81,05% (77 orang), hal ini menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada KAP di Bali masih tergolong sebagai junior auditor. Berdasarkan tingkat pendidikan, auditor yang bekerja pada KAP di Bali di dominasi oleh auditor dengan latar belakang pendidikan S1 sebanyak 69 orang (72,63%).

Tabel 2.
Karakteristik Responden

Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
a. Usia Auditor (Tahun)		
≤ 30	68	71,58
31 – 40	24	25,26
41 – 50	3	3,16
≥ 51	0	0
Total	95	100
b. Jenis Kelamin		
Laki-Laki	45	47,37
Perempuan	50	52,63
Total	95	100
c. Lama Bekerja		
1-3 tahun	77	81,05
4-6 tahun	15	15,79
7-9 tahun	1	1,05
≥ 10 tahun	2	2,11
Total	95	100
d. Pendidikan		
D3	16	16,84
S1	69	72,63
S2	10	10,53
S3	0	0
Total	95	100

Sumber: data primer diolah (2015)

Statistik deskriptif dapat memperlihatkan tanggapan dari masing-masing indikator setiap variabel. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Statistik Deskriptif

No	Variabel	Min.	Max.	Mean.	Std. Deviasi
1	Pengalaman	4	12	6,11	1,57
2	<i>Time Budget Pressure</i>	11	20	17,63	3,51
3	Kompensasi	17	32	25,08	4,25
4	Etika	14	28	22,32	4,02
5	Kualitas Audit	16	32	24,62	4,24

Sumber: data primer dilah (2015)

Hasil statistik deskriptif pada Tabel 3. menunjukkan bahwa *mean* variabel pengalaman adalah 6,11 yang memiliki kecenderungan mendekati nilai minimum dengan standar deviasi 1,57, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengalaman auditor KAP di Bali masih tergolong rendah. *Mean* variabel *time budget pressure* adalah 17,63 yang kecenderungan mendekati nilai maksimum dengan standar deviasi 3,51, hal ini berarti bahwa tekanan yang dirasakan auditor akibat tekanan dari ketatnya anggaran waktu yang dirasakan auditor sangat tinggi.

Mean variabel kompensasi adalah 25,08 yang kecenderungan mendekati nilai maksimum dengan standar deviasi 4,25, hal ini menunjukkan bahwa kompensasi yang diterima auditor dapat digolongkan cukup. *Mean* variabel etika adalah 22,32 yang kecenderungan mendekati nilai maksimum dengan standar deviasi 4,02, hal ini menunjukkan bahwa auditor KAP di Bali pemahamannya terhadap etika digolongkan biasa-biasa saja, masih diperlukan pembelajaran lagi tentang etika. *Mean* variabel kualitas audit adalah 24,62 yang kecenderungan mendekati nilai maksimum dengan

standar deviasi 4,24, hal ini berarti bahwa auditor KAP di Bali sangat memperhatikan kualitas audit sebagai suatu hal yang harus dijaga, karena berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor.

Semua butir pernyataan yang terdapat pada kuesioner penelitian ini valid, sehingga dapat digunakan. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Kode Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
Pengalaman	X _{1,1}	0,737	Valid
	X _{1,2}	0,938	Valid
	X _{1,3}	0,469	Valid
	X _{1,4}	0,736	Valid
<i>Time Budget Pressure</i>	X _{2,1}	0,927	Valid
	X _{2,2}	0,932	Valid
	X _{2,3}	0,968	Valid
	X _{2,4}	0,926	Valid
	X _{2,5}	0,933	Valid
Kompensasi	X _{3,1}	0,876	Valid
	X _{3,2}	0,823	Valid
	X _{3,3}	0,873	Valid
	X _{3,4}	0,824	Valid
	X _{3,5}	0,815	Valid
	X _{3,6}	0,742	Valid
	X _{3,7}	0,797	Valid
	X _{3,8}	0,806	Valid
Etika	X _{4,1}	0,807	Valid
	X _{4,2}	0,947	Valid
	X _{4,3}	0,866	Valid
	X _{4,4}	0,753	Valid
	X _{4,5}	0,837	Valid
	X _{4,6}	0,864	Valid
	X _{4,7}	0,601	Valid
Kualitas Audit	Y ₁	0,759	Valid
	Y ₂	0,737	Valid
	Y ₃	0,748	Valid
	Y ₄	0,777	Valid
	Y ₅	0,887	Valid
	Y ₆	0,793	Valid
	Y ₇	0,834	Valid
	Y ₈	0,794	Valid

Sumber: data primer diolah (2015)

Suatu instrumen penelitian dikatakan valid saat nilai korelasinya diatas 0,3. Berdasarkan perhitungan validitas, semua butir-butir pernyataan dalam kuesioner nilai korelasinya diatas 0,3, dimana nilai korelasi terendah adalah butir pernyataan X_{1,3} dengan nilai 0,469 dan nilai tertinggi pada butir pernyataan X_{3,3} dengan nilai 0,968.

Selain melakukan pengujian validitas, penelitian ini melakukan pengujian reliabilitas untuk dapat mengetahui instrument penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (handal). Uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach Alpha*. Nunnally dalam Ghozali (2011:47), menyatakan suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Pengalaman	0,683	Reliabel
2	<i>Time Budget Pressure</i>	0,965	Reliabel
3	Kompensasi	0,93	Reliabel
4	Etika	0,914	Reliabel
5	Kualitas Audit	0,913	Reliabel

Sumber: data primer diolah (2015)

Penelitian ini dilakukan pengujian asumsi klasik. Suatu model regresi dikatakan baik bila terbebas dari masalah normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Tujuan dari dilakukannya pengujian asumsi klasik adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat, efisien, dan terbebas dari gejala-gejala asumsi

klasik. Hasil pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada Tabel 6., Tabel 7., dan Tabel 8.

Tabel 6.
Nilai Kolmogorov Smirnov

	Unstandardized Residual
N	95
Asymp.Sig.(2-tailed)	0,200

Sumber: data primer diolah (2015)

Hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,200 atau lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti model dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 7.
Nilai Tolerance dan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengalaman (X_1)	0,575	1,739
<i>Time Budget Pressure</i> (X_2)	0,539	1,854
Kompensasi (X_3)	0,71	1,409
Etika (X_4)	0,304	3,286
Interaksi Pengalaman dan Etika ($X_1_X_4$)	0,564	1,772
Interaksi <i>Time Budget Pressure</i> dan Etika ($X_2_X_4$)	0,298	3,353
Interaksi Kompensasi dan Etika ($X_3_X_4$)	0,342	2,921

Sumber: data primer diolah (2015)

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa koefisien *tolerance* variabel pengalaman (X_1) adalah sebesar 0,575 lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 1,739 lebih kecil dari 10. Koefisien *tolerance* variabel *time budget pressure* (X_2) adalah sebesar 0,539 lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 1,854 lebih kecil dari 10. Koefisien *tolerance* variabel kompensasi (X_3) adalah sebesar 0,710 lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 1,409 lebih kecil dari 10. Koefisien *tolerance* variabel etika (X_4) adalah sebesar 0,304 lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 3,286 lebih kecil dari 10.

Koefisien *tolerance* variabel interaksi pengalaman dan etika (X_1X_4) adalah sebesar 0,564 lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 1,772 lebih kecil dari 10. Koefisien *tolerance* variabel interaksi *time budget pressure* dan etika (X_2X_4) adalah sebesar 0,298 lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 3,353 lebih kecil dari 10. Koefisien *tolerance* variabel interaksi Kompensasi dan etika (X_3X_4) adalah sebesar 0,342 lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 2,921 lebih kecil dari 10. Hasil tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel pengalaman, *time budget pressure*, kompensasi, interaksi variabel pengalaman dan etika, interaksi variabel *time budget pressure* dan etika serta interaksi variabel kompensasi dan etika.

Tabel 8.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Pengalaman	0,928
<i>Time Budget Pressure</i>	0,652
Kompensasi	0,255
Etika	0,524
Interaksi Pengalaman dan Etika	0,871
Interaksi <i>Time Budget Pressure</i> dan Etika	0,359
Interaksi Kompensasi dan Etika	0,123

Sumber: data primer diolah (2015)

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel bebas penelitian terbebas dari indikasi heteroskedastisitas karena probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5%.

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat Pada Tabel 9. Teknik analisis data menggunakan *Moderate Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) for Windows.

Tabel 9.
Hasil Analisis Regresi Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,732	7,835		0,859	0,393
X1	0,306	1,332	0,113	0,23	0,819
X2	0,716	0,383	0,593	1,869	0,065
X3	-0,251	0,294	-0,252	-0,854	0,396
X4	0,057	0,367	0,054	0,156	0,877
X1_X4	-0,004	0,056	-0,041	-0,064	0,949
X2_X4	-0,021	0,018	-0,606	-1,138	0,258
X3_X4	0,03	0,014	1,167	2,208	0,03
Adjusted R square					0,799
Standard error of the estimate					1,90083
F-hitung					54,484
Signifikansi					0,000

Sumber: data primer diolah (2015)

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square* 0,799 menunjukkan bahwa 79,9 persen variabel dependen kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pengalaman, *time budget pressure*, dan kompensasi. Sisanya sebesar 20,1 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai *standard error of the estimate* (SEE) menunjukkan nilai sebesar 1,90083, berarti semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:98). Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel ANOVA dengan bantuan SPSS. Bila nilai signifikansi ANOVA $< \alpha = 0,05$ maka model ini dikatakan layak atau variabel bebas

mampu menjelaskan variabel terikat. Nilai F hitung sebesar 54,484 dengan signifikansi sebesar 0,000, kecil dari taraf nyata yang ditetapkan sebesar 0,05. Dapat disimpulkan model regresi penelitian ini layak atau variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat.

Pengujian signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011:98). *Level of significant* (α) yang digunakan adalah 5 persen (0,05). Apabila tingkat signifikansi t lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebaliknya jika tingkat signifikansi t lebih kecil dari atau sama dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil analisis data menunjukkan pengaruh secara parsial dari variabel pengalaman, *time budget pressure*, dan kompensasi pada kualitas audit dengan etika sebagai variabel moderasi. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 6,732 + 0,306X_1 + 0,716X_2 - 0,251X_3 + 0,057X_4 - 0,004X_1X_4 - 0,021X_2X_4 + 0,030X_3X_4$$

Nilai konstanta alpha adalah 6,732 artinya apabila variabel pengalaman (X_1), *time budget pressure* (X_2), kompensasi (X_3), etika (X_4), interaksi pengalaman dan etika (X_1X_4), interaksi *time budget pressure* dan etika (X_2X_4), interaksi kompensasi dan etika (X_3X_4), sama dengan nol (0) maka nilai Y (kualitas audit) memiliki kecenderungan meningkat (6,732 satuan). Nilai koefisien regresi variabel pengalaman (X_1) sebesar 0,306, *time budget pressure* (X_2) sebesar 0,716, kompensasi (X_3) sebesar -0,251, etika (X_4) sebesar 0,057, interaksi variabel pengalaman dan etika (X_1X_4)

sebesar -0,004, interaksi variabel *time budget pressure* dan etika (X_2X_4) sebesar -0,021, dan interaksi variabel kompensasi dan etika (X_3X_4) sebesar 0,030. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pengalaman, *time budget pressure*, etika serta interaksi variabel kompensasi dan etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel kompensasi, interaksi variabel pengalaman dan etika serta interaksi variabel *time budget pressure* dan etika berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Hasil uji statistik t menunjukkan interaksi variabel pengalaman dan etika memiliki nilai t sebesar -0,064 dan nilai signifikansi sebesar 0,949. Tingkat signifikansi t lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti etika tidak mampu memoderasi hubungan antara pengalaman pada kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika tidak mampu mempengaruhi hubungan antara pengalaman pada kualitas audit. Hal ini dapat di justifikasi, berdasarkan atas hasil penelitian menunjukkan bahwa 77 orang auditor yang terpilih menjadi sampel penelitian atau sekitar 81,05% bekerja menjadi auditor dengan kisaran lama bekerja 1-3 tahun. Auditor yang kisaran masa kerjanya 1-3 tahun masih dapat digolongkan sebagai junior auditor (Arens dkk, 2008:29). Kecenderungan auditor yang masih tergolong junior auditor belum memahami tentang bagaimana mematuhi dan melaksanakan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan kode etik profesi, serta peraturan perundang-undang terkait dengan jasa yang diberikan. Auditor junior masih memerlukan pengarahan dan review dari supervisor.

Pada hasil analisis deskriptif *Mean* variabel pengalaman adalah 6,11 yang memiliki kecenderungan mendekati nilai minimum dengan standar deviasi 1,57.

Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja pada KAP Provinsi di Bali masih dalam usia produktif, masih diperlukan banyak pelatihan dan pengalaman mengaudit perusahaan lebih banyak lagi sehingga kualitas audit yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan oleh pemangku kepentingan terutama para investor dan kreditor. Auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan auditor yang belum berpengalaman. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor maka semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit.

Hasil uji statistik t menunjukkan interaksi variabel *time budget pressure* dan etika memiliki nilai t sebesar -1,138 dan nilai signifikansi sebesar 0,258. Tingkat signifikansi t lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti etika tidak mampu memoderasi hubungan antara *time budget pressure* pada kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika tidak mampu mempengaruhi hubungan antara *time budget pressure* pada kualitas audit. Hal ini dapat dijustifikasi. Persaingan yang sangat kompetitif antar KAP di Bali membuat lebih kuatnya pengaruh dari sisi klien untuk menekan KAP. Hal tersebut membuat KAP mencoba meminimalkan biaya layanan yang disediakan sehingga profitabilitasnya dapat terjaga. KAP membuat anggaran waktu yang sangat ketat untuk meminimumkan biaya layanan. Secara langsung fenomena tersebut berdampak terhadap auditor. Berdasarkan hasil penelitian hasil analisis deskriptif nilai mean variabel *time budget pressure* adalah 17,63 yang kecenderungan mendekati nilai maksimum dengan standar deviasi 3,51 hal ini memiliki arti bahwa dalam periode yang bersamaan auditor sering mengaudit lebih

dari satu perusahaan, dan merasakan anggaran waktu yang disediakan sangat kurang. Akibat waktu yang telah ditetapkan untuk penugasan tidak cukup, maka auditor akan bekerja di bawah tekanan anggaran waktu sehingga pekerjaannya akan dilakukan lebih cepat, menyebabkan kemungkinan mengabaikan beberapa proses audit dan hanya menyelesaikan yang penting-penting saja sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang buruk (Cook dan Kelly, 1991). Dapat disimpulkan bahwa dalam kondisi *time budget pressure* auditor akan cenderung mengabaikan etika sehingga membuat kualitas audit menurun.

Etika merupakan *internal forces* yang mempengaruhi kualitas audit. Sedikit saja terjadi perubahan pada etika auditor maka akan terjadi perubahan pada kualitas audit (Djarmiko dan Rizkina, 2014). Standar Auditing No. 200 menyatakan bahwa seorang auditor harus mematuhi standar auditing yang relevan saat melaksanakan penugasan audit. Kesadaran auditor untuk mentaati peraturan dalam perikatan audit sangat dibutuhkan mengingat auditor adalah pihak yang diberikan kepercayaan oleh masyarakat untuk menilai kualitas laporan keuangan. Dalam rangka untuk memenuhi fungsi attestasi, auditor harus melakukan audit kualitas tinggi, yang dapat meningkatkan biaya perikatan audit. Salah satu pengendalian biaya yang paling efektif dalam perikatan audit adalah melalui kontrol waktu (Otley dan Pierce, 1996).

Pasar audit telah menjadi semakin kompetitif dalam dekade terakhir dan, terlebih lagi di bangun dari krisis ekonomi saat ini. Lingkungan ini telah menyebabkan lebih banyak kekuatan pada dari sisi klien audit dan hal ini digunakan oleh klien untuk menekan auditor. Akuntan publik tunduk pada aturan pasar, dan

karena itu, profitabilitas mereka tergantung pada hubungan antara biaya audit dan biaya melakukan perikatan audit. Dalam mengejar profitabilitas, perusahaan audit akan mencoba untuk meminimalkan biaya layanan yang disediakan. Anggaran waktu terlalu ketat menyebabkan perilaku yang tidak diinginkan (Svanberg dan Ohman, 2013). Anggaran waktu merupakan *eksternal forces* yang mempengaruhi individu auditor dalam berperilaku. Ada dua hal yang akan dilakukan auditor ketika berada dalam *pressure* anggaran waktu yaitu berperilaku memenuhi anggaran atau bekerja lebih jam dari yang dianggarkan. Dalam kasus pertama, kualitas akan sulit dicapai, karena auditor tidak dapat memperoleh bukti yang diperlukan, atau dokumen kerja yang buat atau ditemukan tidak benar, karena kurangnya waktu. Jika auditor memilih opsi kedua, yaitu menghabiskan lebih banyak waktu daripada yang dianggarkan, auditor dapat melaporkan jam kerja tidak benar atau aktual atau mempersempit jam kerja.

Hasil uji statistik t menunjukkan interaksi variabel kompensasi dan etika memiliki nilai t sebesar 2,208 dan nilai signifikansi sebesar 0,030. Tingkat signifikansi t lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ Hal ini berarti etika mampu memoderasi hubungan antara kompensasi pada kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika mampu mempengaruhi pengaruh kompensasi pada kualitas audit. Seorang auditor yang paham akan etika pasti akan menyadari dengan sendiri fungsinya sebagai orang yang bertugas untuk menilai kewajaran laporan keuangan dan menyadari betapa penting jasa yang diberikannya bagi para pengambil keputusan. Saat auditor mengalami konflik dalam dirinya antara fungsi tugas dan kompensasi

yang diterima, auditor yang memegang penuh etika profesi akan tetap cenderung menjaga kualitas audit walaupun kompensasi yang diterima cenderung kurang.

Rata-rata seseorang yang memulai kariernya sebagai auditor pada Kantor Akuntan Publik tujuannya adalah untuk mencari pengalaman kerja. Kantor Akuntan Publik merupakan tempat praktik yang sangat baik untuk menekuni ilmu dibidang akuntansi dan auditing. Kecenderungan seseorang akan mengabaikan kompensasi yang diterima.

Kompensasi adalah penghargaan atau imbalan yang diberikan perusahaan terhadap karyawannya. Kompensasi merupakan *eksternal forces* yang mempengaruhi perilaku seseorang. Kompensasi yang diterima oleh seseorang cenderung akan mempengaruhi kualitas kerjanya (Zeng dan Cullinan, 2010). Kompensasi tidak hanya saja dalam bentuk *financial* namun juga dapat dalam bentuk *nonfinancial* yang kedua-duanya akan mempengaruhi kinerja seseorang.

Etika merupakan karakteristik personal seseorang yang akan mempengaruhi perilakunya. Etika berpengaruh pada kualitas audit laporan keuangan (Ionescu, 2011). Menurut UU No. 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik, akuntan wajib mematuhi dan melaksanakan SPAP dan kode etik profesi, serta peraturan perundang-undang terkait dengan jasa yang diberikan. Standar ini menuntut independensi dari seorang auditor saat menjalankan penugasannya untuk mengaudit laporan keuangan sebuah entitas. Diperlukan kesadaran etis dari auditor, bahwa tugas yang dijalani yaitu mengaudit laporan keuangan sangat penting, karena akan berpengaruh kepada masyarakat yang sudah menaruh kepercayaannya kepada auditor untuk menilai kewajaran dari laporan

keuangan yang dihasilkan oleh suatu entitas. Etika merupakan karakteristik personal seseorang yang akan mempengaruhi perilakunya. Etika berpengaruh pada kualitas audit laporan keuangan (Ionescu, 2011).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teori, kajian empiris, hipotesis, dan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa etika tidak mampu memoderasi pengaruh pengalaman pada kualitas audit. Etika tidak mampu memoderasi pengaruh *time budget pressure* pada kualitas audit. Etika mampu memoderasi pengaruh kompensasi pada kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian, para auditor diharapkan agar lebih meningkatkan pemahaman etika audit, karena tidak dapat dipungkiri bahwa auditor akan dihadapkan pada keputusan etis selama berkarir. Dasar yang tepat dan profesional dalam pengambilan keputusan etis harus tertanam dalam budaya tempat auditor bekerja. Pedoman etika profesional dan kesadaran pribadi adalah awal yang kritis menuju perilaku etis. Beberapa kendala yang dihadapi dalam penelitian ini, maka masih diperlukan pengembangan dan perbaikan guna memperoleh hasil penelitian yang lebih baik pada penelitian-penelitian selanjutnya. Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini merupakan penelitian di bidang akuntansi keperilakuan yang merupakan aplikasi dari ilmu keperilakuan. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode eksperimental karena hasil-hasil penelitian dapat

menyediakan suatu pemahaman yang lebih luas dalam memberikan penjelasan dan pemecahan atas praktik-praktik keperilakuan.

2. Hasil penelitian ini hanya terbatas pada kesimpulan yang didasarkan pada persepsi dari auditor akuntan publik saja. Penelitian selanjutnya dapat melakukan perbandingan antara persepsi auditor akuntan publik dengan auditor BPK terkait dengan kualitas audit.

REFERENSI

- Arens, Alvin A. James L. Loebbecke. 2008. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arisinta, Octaviana. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, dan Auditor Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis XXIII*, No.3, hal: 266-278.
- Bonner, Sarah, E ., dan Lewis, Barry L. 1990. Determinants Of Auditor Expertise. *Journal Of Accounting Research*, Vol. 28, p. 1-20.
- Brandon, Duane M. 2010. External Auditor Evaluations of Outsourced Internal Auditors. *A Journal Of Practice and Theory*, Vol. 29, No. 2, p: 159-173.
- Cook, E., and T. Kelley. 1991. An International Comparison of Audit Time-Budget Pressures: The United States and New Zealand. *The Women CPA*, pp. 25-30.
- DeAngelo, L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 3, No. 3, p. 183-199.
- Dezoort, F.T.1998. Time Pressure Research in Auditing: Implication For Practice. *The Auditor Report*, Vol. 22, No. 1.
- _____, dan Lord, A.T.,1997. A Review and Synthesis of Pressure Effects Research Accounting. *Journal of Accounting Literature* 16.
- Dharmawan, I Made Yusa. 2011. Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Disiplin dan Kinerja Karyawan Hotel Nikki Denpasar (*tesis*). Denpasar: Universitas Udayana.

- Djarmiko, M. Budi dan Rizkina, M. Zulfa, Hadi. 2014. Etika Profesi, Profesionalisme, dan Kualitas Audit. *STAR Study Accounting And Research*, Vol. XI, No. 2.
- Efendy, Muh. Taufiq. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (*tesis*). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Enofe, Augustine O., Chijioke, M., Oba, E., dan Edegware, J. 2014. Audit Firm Characteristics and Audit Quality: The Nigerian Experience. *International Knowledge Sharing Platform*, Vol. 5, No. 6, pp: 23-34.
- Fatimah, Annisa. 2012. Karakteristik Personal Auditor Sebagai Antecedent Perilaku Disfungsional Auditor dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 1 Edisi April.
- Febriansyah, Erwin, Rasuli M., dan Hardi. 2014. Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional dengan Etika Sebagai variabel Moderasi Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Bengkulu. *Jurnal SOROT*, Vol. 8, No. 1, hal: 1-14.
- Finn, Don, W., Thomas, Paul, Munter dan Caslin, E. Mc., 1994. Ethical Perceptions of CPAs. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 9 No. 1 p. 23 – 28.
- Gaballa, Azza S.M dan Zhou Ning. 2011. An Analytical Study Of The Effect Of Experience: On The Performance Of the External Auditor. *Research International Conference On Business and Economics*, Vol. 1, p. 169-173.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ke 4. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gorda, I Gusti Ngurah. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Denpasar: Astabrata Bali
- Gusnardi. 2003. Analisis Perbandingan Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Judgment* Penetapan Risiko Audit oleh Auditor yang Berpengalaman dan Auditor yang Belum Berpengalaman (*tesis*). Bandung: Universitas Padjadjaran. (Tidak Dipublikasikan).
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Analisa Butir untuk Instrumen Angket, Test dan Skala Rating*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamdan, Ekshu dan Setiawan, Roy. 2014. Pengaruh Kompensasi Finansial dan Non Finansial Terhadap Kinerja Karyawan PT. Samudera Buana Persada. *AGORA*, Vol. 2, No. 1.

- Hutabarat, Goodman. 2012. Pengaruh Pengalaman, Time Budget Pressure, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah ESAI*, Vol. 6, No. 1, Januari 2012.
- Imammudin, Achmad. 2007. Pengaruh Time Budget Pressure, Time Deadline Pressure, dan Supervisi Terhadap Kualitas Audit Keuangan Daerah: Studi Empiris Pada BPK RI (*tesis*). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Standar Pengendalian Mutu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institute Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ionescu, Luminita. 2011. The Financial Crisis As A Failure Of Internal Audit. *Economics, Management, and Financial Markets*, Vol. 6, No. 2, pp: 833-838.
- Januarti, Indira. 2011. Analisis Pengaruh Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, Orientasi Etis, dan Nilai Etika Terhadap Persepsi dan Pertimbangan Etis (Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh 21-23 Juli 2011.
- Jogiyanto. 2007. *Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Kelley, T., Pattison Diane, dan Margheim, Loren. 2005. An Empirical Analysis of The Effect Of Auditor Time Budget Pressure and Time Deadline Pressure. *The Journal Of Applied Business Research*, Vol. 21 No. 1.
- Khadilah, Rizma R., Purnamasari, Pupung, dan Gunawan, Hendra. 2015. Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor, Etika Auditor, dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit. *Proseding Penelitian SPESIA*, h: 236-243.
- Knoers dan Haditono. 1999. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagian*. Cetakan ke-12. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Edisi Pertama Cetakan Ketiga. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Liana, Lie. 2009. Penggunaan MRA Dengan SPSS Untuk Menguji Pengaruh Variabel *Moderating* Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, Vol. XIV, No. 2.
- Libby, R. Dan Frederick, David M. 1990. Experience and Ability to Explain Audit Finding. *Journal of Accounting Research*, Vol. 28, No. 2 Autumn.
- Manullang, Asna. 2010. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (The Influence of Time Budget Pressure and Risk Of Error to Reduced Audit Quality). *Fokus Ekonomi*, Vol. 5 No. 1,hal: 81-94.
- Momani, Mohammed dan Obeidat, Mohammed. 2013. Effect of Auditors Ethics on their Detection of Creative Accounting Practices: A Field . *International Journal of Business and Management-Canadian Center of Science and Education*, Vol.8, No.13.
- Nasution, Subchan, ST. 2010. Pengaruh Pelatihan, Kompensasi, dan Kepemimpinan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Bredero Shaw Indonesia (*tesis*). Batam: Universitas Terbuka.
- Nor, Mohd Nazli Mohd, Malcolm Smith, dan Zubaidah Ismail. 2006. Auditor's Perception Of Time Budget Pressure and Reduced Audit Quality Practices: A Preliminary Study From Malaysian Context (*thesis*). Edith Cowan Univetsity: Faculty Of Business and Law.
- Noviari, S., Merdekawati, T.E., dan Sudarsono, D.T.E. 2005. Hubungan Etika, Pengalaman, Ketaatan pada Standar Profesi, dan Akuntabilitas Profesional (Survey pada Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Proceeding Seminar Nasional PESAT*, hal: 165-172.
- Otley, David T. dan Pierce, Bernard J. 1996. Auditor time budget pressure: consequences and antecedents. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 9, No. 1, p.31 – 58.
- Pribadi, Jessica, Avelina dan Harjanti, Dhyah. 2014. Pengaruh Penilaian Prestasi Kerja Terhadap Motivasi Kerja Karyawan dengan Kompensasi Sebagai Variabel *Intervening* Pada PT. Enseval Putera Megatrading Cabang Surabaya 2. *AGORA*, Vol. 2, No. 1.
- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementrian Keuangan Republik Indonesia. 2015. Profil Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik 2014. Jakarta: Pusat Pembinaan Profesi Keuangan.

- Rios, Carmen, B. Dan Cardona, Rogelio, J. 2013. Does Experience Affect Auditors' Professional Judgment? Evidence From Puerto Rico. *Accounting and Taxation*, Vol. 5, No. 2, p. 13-32.
- Saripudin, Netty, Herawaty, dan Rahayu. 2012. Pengaruh Independensi, Pengakaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Survei Terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang. *E-Jurnal Binar Akuntansi*, Vol.1, No.1.
- Simanjuntak, Piter. 2008. Pengaruh Time Budget Pressure dan Risiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (RAQ) (Studi Empiris Pada KAP di Jakarta) (*tesis*). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Singgih, Elisha Muliani dan Bawono, Icku Rangga. 2010. Pengaruh Independensi, pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto 13-14 Oktober 2010, hal: 1-24.
- Sofiani, Maria, M., O., L. dan Tjondro, Elisa. 2014. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, dan Audit Tenure Terhadap Audit Judgement. *Tax dan Accounting Review*, Vol. 4, No.1.
- Sopiah. 2013. The Effect of Compensation Toward Job Satisfaction and Job Performance of Outshourching Employees of Syariah Banks in Malang Indonesia. *International Journal Learning and Development*, Vol. 3, No. 2. ISSN 2164-4063.
- Sososutikno, Christina. 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya 16-17 Oktober 2003, hal: 1116-1128.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Kelimabelas. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sukriah, Ika., Akram., dan Inapty, Biana Adha. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang 4-6 November 2009, hal: 1-28.
- Suprianto, Edy. 2009. Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *JAI*, Vol. 5, No. 1, hal: 57-65.
- Suseno, Eta, Setyawan, Hamid, Djamhur, dan Ruhana, Ika. 2014. Pengaruh Kompensasi Finansial dan Non Finansial Terhadap Kinerja Karyawan (Studi

pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 8, No. 2.

Sutikpo dan Kurnia, Ratnawati. 2014. Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik dan Dampaknya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram 24-27 September 2014.

Svanberg, J dan Ohman, P. 2013. Auditors' Time Pressure : Does Ethical Culture Support Audit Quality?. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 28, No. 7, pp. 572-591.

Waggoner, J.B. dan Cashell James, D. 1991. The Impact of Time Pressure on Auditor's Performance. *Ohio CPA Journal*, Vol. 50.

Warno. 2010. Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Perilaku Disfungsional Dan Kualitas Audit Pada Auditor Bpk Jawa Tengah Tahun 2008. *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 2, No. 1.

Weningtyas, Suryanita, Setiawan, Doddy, dan Triatmoko, Hanung. 2006. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang 23-26 Agustus 2006, h: 1-22.

Zeng, Xiaochuan dan Cullinan, Charles, P. 2010. Compensation/Audit Committee Overlap and The Design of Compensation Systems. *International Journal Of Disclosure and Governance*, Vol. 7, pp: 136-152.